

Penyuluhan Etika Bermedia Sosial

Adis Yuslia, Puput Syaharani, Vania Shafa Fazira, Styo Budi Utomo

Mahasiswa Dan Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email :

dosen01759@unpam.ac.id, adisyuslia20@gmail.com, puputsyaharani21@gmail.com,
vanshafa07@gmail.com

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern di Indonesia, dengan berbagai manfaat yang ditawarkannya, seperti kemudahan berkomunikasi, berbagi informasi, dan peluang ekonomi. Namun, penggunaan media sosial yang tidak sesuai dengan prinsip etika sering kali menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, pelanggaran privasi, hingga konflik sosial. Kurangnya literasi digital dan pemahaman tentang etika bermedia sosial menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini.

Penyuluhan etika bermedia sosial ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menerapkan etika dalam aktivitas digital. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi studi kasus, dengan melibatkan peserta dari berbagai kalangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang prinsip dasar etika bermedia sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap privasi orang lain. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi dan menghindari perilaku tidak etis di media sosial.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dengan menciptakan pengguna media sosial yang lebih bertanggung jawab dan mendukung terciptanya lingkungan digital yang aman, sehat, dan produktif.

Kata Kunci: Etika Digital, Media Sosial, Literasi Digital, Tanggung Jawab Sosial.

ABSTRACT

Social media has become an integral part of modern life in Indonesia, offering numerous benefits such as seamless communication, information sharing, and economic opportunities. However, unethical use of social media often leads to negative impacts, including the spread of hoaxes, hate speech, privacy violations, and social conflicts. These issues are primarily caused by a lack of digital literacy and understanding of social media ethics.

This outreach program aimed to enhance public awareness and understanding of the importance of applying ethical principles in digital activities. The program was conducted through interactive lectures, group discussions, and case study simulations, involving participants from diverse backgrounds. Evaluation results showed an improvement in participants' comprehension of key ethical principles in social media usage, such as honesty, responsibility, and respect for others' privacy. Additionally, participants demonstrated the ability to identify and avoid unethical behaviors on social media.

This program is expected to create a positive long-term impact by fostering responsible social media users and promoting a safe, healthy, and productive digital environment.

Keywords: *Digital Ethics, Social Media, Digital Literacy, Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi dan informasi yang paling populer di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai lebih dari 210 juta, dengan mayoritas memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi, mencari informasi, hingga menjalankan bisnis. Media sosial tidak hanya menjadi ruang untuk berkomunikasi, tetapi juga platform untuk mengekspresikan opini, berbagi informasi, dan membangun relasi.

Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga membawa tantangan yang signifikan. Penyalahgunaan media sosial, seperti penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, pelanggaran privasi, dan cyberbullying, semakin sering terjadi. Masalah ini sering kali muncul karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang etika bermedia sosial. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahmawati (2020), rendahnya literasi digital menjadi penyebab utama perilaku negatif dalam penggunaan media sosial.

Etika bermedia sosial menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan ruang digital yang sehat dan produktif. Menurut Nugroho (2019), etika bermedia sosial mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kesadaran akan dampak tindakan di dunia maya. Ketidaktahuan akan prinsip-prinsip ini dapat memicu konflik sosial, merusak reputasi, hingga berdampak negatif pada kehidupan nyata seseorang.

Melihat urgensi permasalahan ini, diperlukan langkah konkret untuk memberikan edukasi kepada masyarakat

mengenai pentingnya memahami dan menerapkan etika dalam bermedia sosial. Salah satu cara yang efektif adalah melalui program penyuluhan yang dapat meningkatkan literasi digital masyarakat sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya perilaku etis di dunia maya.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip etika bermedia sosial, dampak dari perilaku tidak etis, dan cara mengelola aktivitas digital secara bertanggung jawab. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan media sosial dan menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai etika bermedia sosial saat ini, khususnya dalam mencegah perilaku negatif seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian?
2. Apa saja prinsip dasar etika bermedia sosial yang perlu dipahami dan diterapkan masyarakat dalam aktivitas digital sehari-hari?
3. Bagaimana penyuluhan etika bermedia sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan produktif?

TUJUAN KEGIATAN

1. Mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip etika bermedia sosial dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.
2. Memberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip dasar etika bermedia sosial,

- termasuk cara meminimalkan dampak negatif dari perilaku tidak etis.
3. Meningkatkan keterampilan peserta dalam mengaplikasikan etika bermedia sosial melalui pendekatan partisipatif seperti diskusi dan simulasi kasus.

TINJAUAN PUSTAKA Etika Bermedia Sosial

Etika bermedia sosial merupakan seperangkat nilai dan prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam ruang digital. Menurut Santoso (2021), etika digital mencakup kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kesadaran akan dampak sosial dari tindakan di media sosial. Penerapan etika ini bertujuan untuk menciptakan interaksi yang konstruktif dan meminimalkan risiko konflik di dunia maya.

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan cepat dan luas. Namun, kecepatan dan luasnya jangkauan ini juga membawa tantangan etis yang signifikan. Santoso (2021) menekankan pentingnya kejujuran dalam menyampaikan informasi, rasa hormat terhadap privasi dan hak-hak orang lain, serta tanggung jawab atas konten yang dibagikan. Kesadaran akan dampak sosial dari tindakan di media sosial juga penting untuk mencegah konflik dan menciptakan lingkungan digital yang positif.

Dampak Perilaku Tidak Etis di Media Sosial

Studi oleh Rahmawati (2020) mengidentifikasi bahwa kurangnya literasi digital menjadi penyebab utama munculnya perilaku negatif di media sosial, seperti penyebaran berita bohong (hoax), ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi. Perilaku ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga dapat memicu instabilitas sosial. Misalnya, penyebaran hoax dapat menimbulkan kepanikan dan ketidakpercayaan masyarakat, sementara ujaran kebencian dapat memicu konflik antar

kelompok. Pelanggaran privasi, seperti penyebaran data pribadi tanpa izin, dapat merusak reputasi dan keamanan individu.

Literasi digital yang mencakup aspek etika sangat penting untuk mencegah dampak buruk tersebut. Individu yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih kritis dalam mengonsumsi dan membagikan informasi, serta lebih bertanggung jawab dalam berinteraksi di media sosial.

Pentingnya Literasi Digital

Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman kritis terhadap informasi yang diakses dan dibagikan. Setyawan (2022) menyebutkan bahwa literasi digital yang baik harus mencakup aspek kognitif, sosial, dan moral. Aspek kognitif meliputi kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Aspek sosial meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain secara etis dan bertanggung jawab. Aspek moral meliputi pemahaman tentang hak-hak dan tanggung jawab dalam ruang digital, serta kesadaran akan dampak sosial dari tindakan di media sosial.

Dengan literasi digital yang baik, individu dapat menjadi pengguna media sosial yang lebih bertanggung jawab dan beretika, serta dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat digital yang positif dan konstruktif.

Strategi Penyuluhan Etika Bermedia Sosial

Nugroho (2019) menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam penyuluhan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu etika yang kompleks. Dalam pendekatan ini, peserta dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok dan simulasi kasus, sehingga mereka dapat memahami konsep etika digital secara praktis dan mengaplikasikan solusi dalam kehidupan nyata. Penyuluhan yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk berperilaku etis di media sosial.

Regulasi dan Kebijakan Terkait Etika Digital

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mengatur perilaku di media sosial, seperti UU No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Suharto (2021) menegaskan pentingnya penyuluhan etika digital untuk mendukung implementasi regulasi tersebut di masyarakat. Regulasi ini menetapkan sanksi bagi pelanggaran etika di media sosial, seperti penyebaran hoax, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi. Namun, regulasi saja tidak cukup tanpa kesadaran dan pemahaman individu. Oleh karena itu, penyuluhan etika digital perlu terus ditingkatkan untuk mendukung implementasi regulasi tersebut dan menciptakan lingkungan digital yang aman dan beretika.

Penerapan Etika dalam Konteks Lokal

Dalam konteks Indonesia, penerapan etika bermedia sosial juga harus mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan budaya. Suryadi (2022) menyebutkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam etika digital dapat menjadi panduan utama dalam membangun perilaku yang positif di dunia maya. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain dapat membantu menciptakan interaksi yang lebih harmonis dan konstruktif di media sosial. Dengan demikian, penerapan etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dapat mendukung pembangunan masyarakat digital yang lebih inklusif dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Program penyuluhan etika bermedia sosial ini akan dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih berbasis pada penyampaian informasi dan edukasi melalui media yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat.

1. Persiapan

Tahap persiapan ini melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan program berjalan dengan efektif:

a. Pengumpulan Materi Edukasi

Materi edukasi akan disusun berdasarkan literatur yang ada, studi

kasus yang telah dipublikasikan, dan informasi dari sumber terpercaya. Materi ini akan mencakup:

- 1) Prinsip Etika Digital : Kejujuran, transparansi, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap privasi.
 - 2) Dampak Perilaku Tidak Etis : Penyebaran hoaks, cyberbullying, pelanggaran privasi.
 - 3) Studi Kasus Nyata : Contoh nyata pelanggaran etika di media sosial dan dampaknya.
- b. Penyusunan Media Edukasi Media edukasi yang digunakan akan mencakup:
- 1) Video edukasi yang menjelaskan prinsip-prinsip etika bermedia sosial.
 - 2) Infografis yang mudah dipahami tentang dampak perilaku tidak etis dan cara menghindarinya.
 - 3) Artikel dan handout yang berisi informasi mendalam tentang etika digital dan literasi media sosial.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan melalui beberapa platform yang mudah diakses oleh masyarakat:

- a. Penyuluhan Melalui Media Sosial
Materi edukasi akan dibagikan secara rutin melalui akun media sosial resmi program. Konten-konten ini akan mencakup video edukasi, infografis, dan artikel yang informatif dan menarik.

b. Webinar dan Sesi Edukasi Online

Mengadakan webinar dan sesi edukasi online yang bisa diikuti oleh masyarakat luas. Dalam sesi ini, fasilitator akan menyampaikan materi secara langsung dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab.

c. Distribusi Handout dan Infografis

Handout dan infografis akan didistribusikan secara digital melalui email, grup WhatsApp, dan platform komunikasi lainnya yang digunakan oleh masyarakat.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan kegiatan, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan pemahaman peserta:

- a. Umpam Balik Melalui Kuesioner Online Kuesioner online akan dikirimkan kepada peserta untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pemahaman mereka tentang etika bermedia sosial setelah mengikuti kegiatan.
- b. Analisis Data Kunjungan dan Interaksi Menganalisis data kunjungan dan interaksi di platform media sosial dan webinar untuk mengukur sejauh mana masyarakat terlibat dan memahami materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Diharapkan

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Program penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip dasar etika bermedia sosial. Etika bermedia sosial mencakup pentingnya sikap jujur, transparan, bertanggung jawab, dan penghormatan terhadap privasi orang lain. Dengan meningkatnya pemahaman ini, peserta akan lebih mampu untuk bertindak secara etis dalam aktivitas digital mereka. Contohnya, peserta akan lebih kritis dalam mengevaluasi kebenaran informasi sebelum membagikannya, serta lebih sensitif terhadap dampak ujaran kebencian dan pelanggaran privasi.

2. Kemampuan Mengidentifikasi Perilaku Tidak Etis

Peserta diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai perilaku tidak etis di media sosial. Hal ini termasuk mengenali tanda-tanda penyebaran hoaks, cyberbullying, dan pelanggaran privasi. Dengan kemampuan ini, peserta tidak hanya dapat menghindari terlibat dalam perilaku tersebut, tetapi juga dapat mengambil tindakan yang tepat untuk

melaporkan atau menangani situasi ketika menghadapi perilaku tidak etis. Misalnya, peserta dapat menggunakan fitur pelaporan di platform media sosial untuk melaporkan konten yang melanggar kebijakan.

3. Terbentuknya Kesadaran Etika Digital
- Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran yang lebih tinggi di kalangan peserta mengenai pentingnya etika dalam aktivitas digital. Kesadaran ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan online yang lebih positif dan konstruktif. Peserta yang memiliki kesadaran etika digital akan lebih cenderung berperilaku dengan cara yang mendukung interaksi yang sehat dan saling menghormati di media sosial. Ini termasuk memperhatikan dampak sosial dari tindakan mereka, seperti bagaimana sebuah komentar atau postingan dapat mempengaruhi orang lain.

Pembahasan Proyeksi

Pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan ini melibatkan beberapa strategi untuk mencapai hasil yang diharapkan:

1. Ceramah Dasar

Ceramah dasar berfungsi sebagai fondasi untuk memperkenalkan konsep-konsep utama etika digital kepada peserta. Fasilitator yang berpengalaman akan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, menggunakan alat bantu visual seperti presentasi untuk memudahkan pemahaman peserta. Ceramah ini akan mencakup penjelasan tentang pentingnya etika digital dan dampak dari perilaku tidak etis di media sosial.

2. Studi Kasus Nyata

Penggunaan studi kasus nyata memungkinkan peserta untuk melihat contoh konkret dari pelanggaran etika di media sosial dan memahami dampak negatifnya. Studi kasus ini dapat mencakup berbagai situasi, seperti penyebaran berita palsu, perundungan siber, dan pelanggaran privasi. Dengan menganalisis studi kasus ini, peserta dapat belajar mengidentifikasi perilaku tidak etis dan memahami pentingnya mengambil tindakan yang tepat

- untuk mencegah atau menangani situasi serupa.
3. Diskusi Kelompok
Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi dan berbagi pandangan mereka tentang etika digital. Dalam diskusi ini, peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan beberapa studi kasus untuk dianalisis. Setiap kelompok akan mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam studi kasus, mengidentifikasi faktor penyebab, dan merumuskan solusi berbasis etika. Diskusi ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta tentang etika digital, tetapi juga mendorong kolaborasi dan berbagi pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program penyuluhan etika bermedia sosial dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya etika dalam aktivitas digital dan memberikan keterampilan praktis dalam berinteraksi secara etis di dunia maya.
2. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak etis, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi.
3. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat literasi digital peserta, khususnya dalam aspek etika dan tanggung jawab sosial, yang sangat relevan di era digital yang terus berkembang.

Saran

1. Kolaborasi dengan Pihak Terkait Untuk memperluas jangkauan dan dampak program, penyuluhan ini perlu didukung oleh kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan pemerintah.
2. Penyusunan Modul Pelatihan Daring Sebagai tindak lanjut, penyusunan modul

pelatihan berbasis daring yang dapat diakses secara luas sangat disarankan.

3. Monitoring dan Evaluasi Setelah pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program dan menilai dampaknya terhadap perilaku peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk

Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam

Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Nugroho, A. (2019). "Strategi Penyuluhan Etika Bermedia Sosial." *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(3), 67-82.

Rahmawati, R. (2020). "Analisis Dampak Perilaku Tidak Etis di Media Sosial." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(2), 123-135.

Santoso, A.B. (2021). "Etika Digital: Prinsip dan Praktik." Jakarta: Pustaka Digital.

Setyawan, B. (2022). "Pentingnya Literasi Digital dalam Kehidupan Sehari-hari." *Jurnal Komunikasi Digital*, 10(1), 45-60.

Suryadi, T.
(2022). Membangun Budaya Digital Yang
Beretika. Yogyakarta: Penerbit Andi.